Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Abdul Wahid[1], Nur Afni[2], Sri Hastati[3]
[1,2,3] Universitas Islam Makassar, Indonesia

[1]abdulwahidherlang@gmail.com

Abstrak

Minat baca adalah dorongan kuat seseorang untuk membaca dan mempelajari apa yang mereka baca. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang berkontribusi pada minat baca siswa yang rendah. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah bagaimana minat baca dan faktor-faktor yang berkontribusi pada minat baca siswa yang rendah. Tujuan dari penelitian ini di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar adalah untuk menentukan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar menunjukkan bahwa minat membaca siswa baik-baik saja, tetapi mereka kurang tertarik pada bacaan. Berdasarkan hasil analisis data, dua faktor penyebab ketertarikan membaca siswa adalah faktor internal:merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. sedangkan faktor eksternal merupakan yang disebabkan oleh oleh diri siswa sendiri yaitu lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang tidak pernah diperbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain diperpustakaan, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, dan pengaruh pengunaan smarthphone
Kata kunci: Literasi, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satuya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin lebih baik kualitas sumber daya manusia dan ini yang akan menjadikan negara menjadi negara yang maju dalam berbagai bidang khususnya di bidang pendidikan. Untuk mencapai tingkat pendidikan yang tinggi tentulah memerlukan faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung berhasilnya pendidikan khususnya di Indonesia adalah siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas.Hal ii dapat terwujud jika siswa mempunyai minat baca yang tinggi. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan berliterasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kemajuan suatu pedidikan.Pendidikan dapat berhasil jika banyak anak yang gemar membaca,bukan karena mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran.

Sekolah adalah salah satu instansi pendidikan formal yang membantu terus mengembangkan potensi. Setelah terciptalah berbagai kegiatan yang membantu menyatakan keterampilan literasi, ekstrakurikuler, kegiatan rohani,untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, dan program literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi. Keterampilan literasi berpengaruh terhadap proses belajarnya, karena setiap proses ini membutuhkan keterampilan tersebut. Keterampilan literasi berpengaruh terhadap proses belajarnya dan membantu kemampuan kehidupan manusia

Literasi merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi. Program literasi sekolah meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri. Implementasi yang efektif dapat berdampak positif pada kinerja akademis mereka. Program literasi juga berkontribusi pada pengembangan kognitif dan emosional, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa, membaca teks, dan mengekspresikan diri melalui tulisan. Pendekatan holistik, termasuk keterlibatan guru, sangat penting untuk implementasi yang sukses. Penelitian tentang implementasi program literasi dan dampaknya terhadap motivasi siswa di sekolah masih berlangsung.

Saat ini, kemampuan literasi merupakan ukuran kemajuan suatu bangsa. Hingga saat ini, Indonesia telah terlibat dalam penelitian yang menilai kemampuan literasi siswa dalam tiga domain: pemahaman membaca, kemampuan numerasi, dan kemampuan literasi tentang dunia nyata. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti telah bekerja sama dengan pemerintah untuk memulai program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini mengharuskan siswa membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya untuk mengatasi kondisi dan hambatan dalam meningkatkan literasi di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program luas yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang melibatkan semua anggotanya dalam pembelajaran seumur hidup dengan partisipasi publik, menurut Setiawan et al. (2019: 9)

Berpikir kritis Keterampilan juga diperlukan dalam menganalisis informasi berupa bacaan sehingga dapat mempengaruhi minat membaca.Dalam hal ini siswa akan mempunyai pemikiran kritis jika lebih sering membaca buku (Kurniawan, 2018).Minat membaca hendaknya dikembangkan dan dibiasakan pada setiap manusia sejak dini, baik dengan cara diri mereka sendiri atau orang lain, untuk meningkatkan prestasi mereka di masa depan (Muslimin, 2018). Minat membaca adalah kecenderungan yang mendalam pada jiwa seseorang, diikuti perasaan senang dan keinginan yang kuat untuk membaca tanpanyapaksaan (Anjani et al., 2019). Namun berdasarkan data Kemendikbud (2019), literasi membaca nasionalindeks aktivitas berada pada kategori rendah sebesar 37,32 dari total nilai maksimum 100. Selain itu, berdasarkan Hasil PISA 2018, kategori membaca bahasa Indonesia menduduki peringkat 74 (enam dari bawah) dengan rata-rata skor 371 (Tohir, 2019). Data tersebut berkaitan dengan rendahnya minat membaca di Indonesia.

Siswa SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, karena keduanya sangat berpengaruh. Siswa SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tergugah atau tertarik untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Sebagai hasil dari paparan bapak tersebut, jelas bahwa ibu menciptakan motivasi siswa untuk mengajar. Setiap siswa harus memiliki motivasi untuk belajar, dan tantangan harus diminimalkan. agar hasil yang ingin dicapai dapat dioptimalkan oleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu contoh bagaimana metode Inquiry Discovery dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tematik di jenjang Sekolah Dasar (SD). Ini karena metode ini melibatkan siswa dengan aktif baik secara penglihatan, pendengaran, pikiran, psikomotor, dan keseriusan dan proses pembelajaran.

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks, yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar mereka. Berdasarkan pengamatan awal di beberapa SD, ditemukan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh kurangnya literasi program yang efektif dan menarik. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab

Copyright © 2024 The Author(s)

rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program literasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD.

Program literasi yang baik tidak hanya mencakup kegiatan membaca, tetapi juga mencakup berbagai strategi untuk menjadikan membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, siswa dapat diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali metode yang efektif dalam mengimplementasikan program literasi, termasuk penggunaan teknologi dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan memahami berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan dilakukan di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar dengan beberapa langkah sebagai berikut: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi dan motivasi belajar siswa.Menyebutkan program literasi yang meliputi kegiatan membaca, diskusi, dan penggunaan teknologi.Mengimplementasikan program literasi di beberapa kelas dan melakukan observasi untuk memberikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.Mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik mengenai program yang diterapkan.

.

Metode

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi dan motivasi belajar siswa di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar sebelum dan sesudah implementasi program literasi, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks literasi,dan untuk efektivitas program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terkait dengan implementasi program literasi. Penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data secara alamiah atau natural dengan maksud menafsirkan, menganalisis fenomena, ketika peneliti berada pada posisi sebagai instrumen utama. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Library Research). yaitu dengan mengkaji beberapa artikel dari jurnal nasional dan buku yang kemudian dipilih dan diambil yang sesuai dengan pembahsan tentang implementasi program literasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi di sekolah dasar serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Program literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kreativitas siswa.

.

Hasil

Implementasi program literasi berhasil meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Kebiasaan membaca di waktu luang juga mulai terbentuk, menunjukkan bahwa program literasi telah berhasil menanamkan budaya membaca pada siswa. Menurut Ginanjar (2019:85) implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan yang telah disususn secara matang dan terencana dengan baik. Menurut Abdul Wahab (dalam Ali, 2017:51) implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement (mengimplementasikan), to providethe mean for carrying out (memberikan sarana untuk merealisasikan sesuatu) dan to give practical effect to (semacam

pengaruh terhadap sesuatu). Implementasi adalah melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan akıbat atau dampak terhadap sesuatu.

Menurut Muhdi (dalam Ali, 2017:52) sasaran dalam implementasi kebijakan pendidikan adalah masyarakat masyarakat harus memahami program yang berlaku dalam pendidikan karena hasil yang ingin diperoleh yaitu mutu pendidikan masyarakat. Konsep implementasi kebijakan yaitu pelaksanaan suatu rancangan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ada dalam keputusan kebijakan yang menimbulkan dampak nyata bagı sasaran kebijakan. Berdasarkan pendapat diatas, implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh pihak terkait, dan disusun dalam siklus kebijakan yang suadah ada agar tujuan kebijakan yang ditentukan dapat dicapai oleh masyarakat.

Saat ini, Istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas, seperti Literasi Informasi, literasi komputer, dan literasi sains yang kesemuanya itu merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan baca-tulis. Hanya saja, memang pemahaman yang paling umum mengenai literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Namun menurut Education Development Center (EDC), literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Literasi lebih dari itu adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dan potensinya dalam hidupnya. Literasi tidak dapat dilepaskan dari bahasa, karena literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Setelah seseorang menguasai keterampilan dasar menguasai, seperti membaca dan menulis, seseorang dianggap memiliki kemampuan literasi. Definisi dasar literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman yang lebih luas tentang literasi. Kemampuan literasi dan pendidikan adalah dua hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tingkat melek huruf suatu negara sangat bergantung pada kemajuannya. Akibatnya, orang berpendidikan diharapkan melakukan pekerjaan dengan baik.

Semangat literasi siswa mempengaruhi minat mereka dalam belajar (Hidayat 2018). Sifat ilmiah yang tinggi atau rendah berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Semakin tinggi sikap ilmiah siswa, semakin tinggi minat belajarnya, tetapi sebaliknya, semakin rendah sikap ilmiah siswa, semakin rendah minat belajarnya (Dara 2023). Tingkat minat baca siswa yang rendah menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia kurang sesuai untuk mendorong siswa untuk belajar (Kurniawan 2021). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI) merancang program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan literasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi melalui kemampuan bahasa mereka dan memahami makna informasi dengan sejelas mungkin (Subakti 2021). Program literasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Arby, Hadi, dan Agustini (2019); Wahyuni, Djatmika, dan As'ari (2018) yang menemukan bahwa budaya literasi berbanding lurus dengan motivasi belajar seseorang.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dengan memasukkan literasi ke dalam kurikulum (Pratiwi 2023). Tujuan GLS adalah untuk menjadikan warga sekolah yang literat (Dwi 2022; Santosa 2019). Kemampuan memahami dan menerapkan berbagai jenis teks dalam kehidupan sosial didefinisikan sebagai literasi (Purnama, Affandi, dan Nisa 2022; Khairuddin 2013). Seseorang

Copyright © 2024 The Author(s)

yang dianggap literat bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca (Arby et al. 2019).

Strategi dan Program Literasi Sekolah memiliki berbagai strategi tersendiri dalam mengimplementasikan program Literasi. Strategi SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar dalam mengimplementasikan program literasi membaca tersebut antara lain: 1) Memajukan jam masuk sekolah lebih awal dari biasanya. 2) Menyediakan perpustakaan yang cukup nyaman, 3) Wali Murid ikut menyediakan buku bagi peserta didik. Adapun Strategi-strategi di atas, diwujudkan dalam beberapa program sekolah, antara lain: 1) Kunjungan perpustakaan, 2) Kegiatan membaca lima belas menit sebelum pelajaran dimualai, 3) Pemberian hadiah buku bagi peserta didik yang memiliki prestasi tinggi. 4) Pojok baca atau pojo literasi, 5) Kegiatan ekstrakurikuler, 6) Pengelolaan perpustakaan dan peminjaman buku, dan 7) Donasi buku.

Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Indonesia termasuk negara yang berhasil dalam penuntasan buta aksara. Menurut data yang dihimpun dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud dari data proyeksi Badan Pusat Statistik (2018), angka melek huruf penduduk Indonesia telah berhasil mencapai 97,932%, atau tinggal sekitar 2,068% (3,474 juta orang) yang masih buta aksara.2 Tapi sayangnya, mereka bisa membaca, tapi malas membaca. Menurut studi Most Litered Nation in the World yang dilakukan Central Connecticut State University pada Maret 2016, minat baca Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvey. Bahkan, data UNESCO tahun 2016 menyebutkan, dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca (0.001%).

Siswa diminta mengerjakan tugas dalam bidang membaca, matematika, dan sains dalam AKSI. Untuk memperoleh kemampuan mereka dalam membaca, mereka harus menjawab soal sastra dan non-sastra. Untuk tugas matematika, mereka harus menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan matematika. Anak-anak juga menjawab pertanyaan tentang bilangan, geometri, dan pengukuran. data dan analisis statistik. Tidak seperti IPA yang mengukur kemampuan siswa dalam bidang ilmu hayat, ilmu bumi, dan fisika. Karena bidang matematika dan sains yang diukur melalui tiga domain kognitif, mengetahui (mengetahui), menerapkan, dan menalar (alasan). Namun, ukurannya dalam hal kemampuan membaca mengumpulkan informasi yang tertulis secara eksplisit dalam teks; membuat kesimpulan sederhana; menginterpretasikan dan mengintegrasikan konsep dan data; dan merencanakan dan memikirkan konten, bahasa, dan elemen teks.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar paling buruk dalam sains dibandingkan dengan dua bidang lainnya. Hanya 2,29 persen siswa dengan kemampuan sains “baik” dan hanya 1 persen siswa dengan kemampuan numerasi atau matematika yang “baik”. Sementara itu, sebesar 6,1% siswa dianggap memiliki kemampuan membaca yang baik. Penilaian AKSI menunjukkan kecenderungan bahwa siswa di Kelas IV SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan siswa di kelas V SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar. Ini tidak berarti bahwa semua siswa di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar memiliki kemampuan yang lebih rendah. Sebagai yang terburuk di seluruh kelas SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar, tingkat angka siswa adalah 87,81 persen, atau “kurang”. Dari 23 siswa di kelas IV dan 24 siswa dikelas V SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar, delapan orang memiliki kemampuan membaca dan berhitung “kurang”. Peneliti ini mencatat rekor terburuk untuk dua kompetensi tersebut dibandingkan dengan sekolah lain. siswa jago berhitung paling banyak ditemukan di Kelas IV SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar , sebanyak 4,3 persen. Sementara siswa yang bisa memahami ilmu sains paling banyak berada di Kelas V SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar, meski angkanya hanya mencapai 2,01 persen.

Tingkat literasi SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar masih sangat rendah, menurut data yang dikumpulkan. 70% siswa Kelas Iv SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar hanya dapat memahami teks singkat, tetapi sulit memahami teks yang lebih panjang dan rumit. Selain itu, 86% siswa kelas V SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar kesulitan menyelesaikan perhitungan yang membutuhkan banyak langkah, meskipun mereka hanya dapat menyelesaikan masalah aritmetika yang membutuhkan satu langkah. Rendahnya literasi adalah masalah penting yang berdampak luas pada kemajuan Pendidikan khusussnya di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil diperoleh dua faktor penyebab berkurangnya minat baca siswa, di SD Inpres Panaikang 1 Kota Makassar yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya menemukan bacaan, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki insiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Rendahnya kemampuan ini telegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya, siswa yang membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat memahami pembelajaran Selain itu, diperoleh data bahwa selain kemampuan intelegensi dan minat belajar faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajarsiswa dapat dikatakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa, karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca tulis rendah.

2.Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi, lingkungan sekolah kurang mendukung dan literasi program penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai pekerja, ada juga orang tua siswa yang sudahmeninggal, sehingga siswa harus tinggal dengan nenek atau kakeknya. lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan. faktor ekonomi. Ketersediaan bahan bacaan ini terkait dengan status ekonomi keluarga. Anak-anak dengan keadaan ekonomi yang mencukupi ditambah kemampuan orang tuanya yang memfasilitasi buku lebih senang membaca walau bukan buku pelajaran. Berbanding terbalik dengan anak yang tidak difasilitasi buku, karena ekonomi keluarganya yang tidak memungknkan.

Priyeti (2017) menyebutkan bahwa minat membaca siswa di lingkungan, dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika di sekitar lingkungan rumahnya terdapat banyak tempat yang bisa digunakan untuk membaca seperti perpustakan, hal ini akan mempengaruhi minat membaca siswa. Faktor selanjutnya adalah pengaruh teman bermain. Teman bermain sangat berpengaruh bagi siswa, teman bermain yang baik pasti akan mengajak melakukan hal positif, akan tetapi sebaliknya teman yang kurang baik, akan mengajak melakukan hal negatif. Sebagai contoh, siswa sedang belajar di kelas, akan tetapi teman sebangkunya mengajak untuk bermain di luar kelas.

Hal tersebut merupakan contoh pengaruh teman bermain. Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru. Ada banyak sekali kemampuan yang harus dikuasai oleh guru, contohnya kemampuan mengelola kelas, kemampuan mendesain pembelajaran, menyiapkan pembelajaran

Copyright © 2024 The Author(s)

yang menarik, menyampaikan kemampuan materi dan lain sebagainya. Kemampuan guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, karena guru merupakan fasilitator bagi siswa.

Ketika kemampuan guru sudah baik, maka kualitas pembelajaran juga akan baik. Sama halnya dengan rendahnya minat baca siswa, tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan guru menyampaikan pelajaran, kemampuan guru memilih strategi dan metode pembelajaran membuat minat, motivasi dan semangat belajar siswa menjadi rendah, sehingga minat baca rendah. Peran guru yang paling penting dalam meningkatkan minat baca adalah perannya sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu memberikan motivasi supaya siswa mau membaca. Guru harus memberi motivasi dan pengertian supaya siswa mengetahui pentingnya membaca. Setelah mengetahuinya, siswa akan menyadari sepenting apa membaca dan menambah wawasannya agar suka membaca (Ruslan & Wibayanti, 2019). Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat membaca dalam diri anak. Berdasarkan hasil penelitian,terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat membaca anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan pengamatan baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, serta dengan melakukan wawancara, ada beberapa kegiatan literasi yang dilaksanakan, pertama berkaitan dengan gerakan literasi yang dilakukan antara lain: a) Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.Kegiatan membaca yangdilakukan adalah membaca buku dengan nyaring danmembaca buku dalam hati yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. b) Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca. c)Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajarandengan menggunakanbuku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. d)Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasaranasekolah antara lain perpustakaan dan pojok di kelas.

Implementasi program literasi di SD Inpres Panaiakang 1 Kota Makassar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Literasi bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan apresiasi terhadap berbagai jenis teks. Dengan literasi yang baik, siswa SD Inpres Panaiakang 1 Kota Makassar akan lebih mudah memahami materi pelajaran, berpikir kritis, serta mampu berkomunikasi dengan lebih efektif. Literasi yang kuat tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Siswa SD Inpres Panaiakang 1 Kota Makassar yang terbiasa membaca dan mengolah informasi akan lebih termotivasi karena mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan merasa lebih mampu berkontribusi dalam diskusi kelas. Beberapa metode implementasi yang bisa diterapkan antara lain adalah penyediaan pojok baca di kelas atau perpustakaan mini, program membaca 15 menit sebelum pelajaran, pembentukan klub literasi atau klub buku, serta penyelenggaraan lomba literasi yang menarik minat siswa. Pojok baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaandan karya peserta didik yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca pesertadidik. pojok baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan di sekolah dasar,yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca kelas dikelola oleh guru, pesertadidik, dan orang tua. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan pada saatpembelajaran di kelas, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a)Menyediakanpembelajaran terpadu

berbasis literasi, b)Menata kelas berbasis literasi, c)Melaksanakan literasiterpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran. d)Membuat jadwal asesmen dan evaluasi.

Selain itu, pembelajaran berbasis literasi juga bisa diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran agar siswa terbiasa berpikir kritis dan mengolah informasi dari berbagai jenis teks. Peran guru sangat penting dalam mendampingi dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan literasi, misalnya dengan memberikan rekomendasi bacaan yang sesuai atau memberikan apresiasi pada upaya siswa. Evaluasi terhadap program ini perlu dilakukan secara berkala melalui pengamatan terhadap minat siswa, kuesioner motivasi belajar, dan penilaian prestasi akademik siswa untuk memastikan program berjalan dengan efektif. Meski program literasi ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana atau perbedaan minat baca siswa, dukungan orang tua, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan modul kreatif dapat menjadi solusi yang efektif. Implementasi program literasi yang berkelanjutan dan terstruktur dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan penting untuk masa depan.

Solusi pelaksanaan kegiatan literasi ini untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik serta sebagai pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Jika peserta didik tidak diarahkan dan dibimbing tidak suka membaca maka peserta didik akan kurang pengetahuan, wawasan sempit,memicu kebodohan kurang percaya diri dan lain-lain.Kemampuan literasi peserta didik bukan sajahanya bisa membaca tetapi juga bisa menulis dan menalar. agar budaya Literasi ini berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan literasi maka ada beberapa cara untukmeningkatkan minat baca peserta didik yaitu:

a. Rutin membaca, agar kemampuan peserta didik dapat meningkat program khusus membaca setiap hari.
b. Membacakan dongeng, membacakan dongeng sebelum pelajaran dimulai bisamenjadikan peserta didik suka membaca dan mendengarkan cerita peserta didik tertarik untuk membaca sendiri.
c. Perpustakaan kelas, buku-buku yang mudah diakses membuat minat baca meningkat.Dengan adanya perpustakaan mini di kelas menjadikan peserta didik terbiasa ada dilingkungan buku-buku dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik.
d. Diskusi soal buku cerita yang dibaca, mendiskusikan buku yang telah dibaca dapatmenumbuhkan minat baca peserta didik. Peserta didikjadi tertarik mengetahui isicerita tersebut. Keseruan mendiskusikan sebuah buku yang sudah dibaca bersamaakan membuat siswa jadi suka membaca dan dilakukan setiap akhir pekan

Kesimpulan

Pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Kemampuan ini untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital agar lebih mudah dalam mengakses dan proses lebih cepat dan akurat, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Kegiatan literasi yang diterapkan di SD antara lain; membaca sebelum kegiatan pembelajaran, pojok baca literasi, karya mading kelas. Implementasi yang dilaksanakan sudah baik namun belum maksimal dikarenakan masih terbatasnya buku-buku bacaan yang ada di sekolah dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusianya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa kelas, sebagai berikut: a) kemampuan membaca siswa, kemampuan membaca yang rendah akan membuat siswa

Copyright © 2024 The Author(s)

menjadi malas untuk membaca, b) memahami makna yang terkandung dalam bacaan, c) membaca buku atas perintah guru yaitu siswa hanya melakukan perintah guru untuk membaca buku, kurangnya kesadaran siswa untuk membaca dari diri sendiri, d) siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesua dengan kebutuhannya yaitu siswa jarang mencari buku yang berkaitan dengan pembelajaran, kebanyakan siswa mencari buku cerita, siswa hanya mencari buku atau bahan bacaan jika itu atas perintah guru. Keenam, siswa yang menyelesaikanugas melalui internet tanpa membaca yaitu siswa banyak mencari jawaban dari internet daripada mencari jawabannya di buku pembelajaran. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa , sebagai berikut: a) kurangnya perhatian orang tua, b) lingkungan sekolah kurang mendukung, c) pengaruh teman bermain, d) kemampuan guru dan e) sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua LP2M Universitas dan SD Inpres Panaikang 1Kota Makassar yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan dan masukan selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung.

References

Agustina, Zuliana, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Fine Reffiane, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), pp. 5356–69, doi:10.36989/didaktik.v9i2.1147

Atmojo, Idam Ragil Widianto, Roy Ardiansyah, Ainun Nafisah, Matsuri Matsuri, Dwi Yuniasih Saputri, and Chumdari Chumdari, 'The Effectiveness of Digital Literacy Indicators in Improving Students' Reading Interest', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.3 (2022), pp. 3007–18, doi:10.35445/alishlah.v14i3.2123

Fahrianur, Ria Monica, Kristia Wawan, Misnawati, Alifiah Nurachmana, Syarah Veniaty, and others, 'Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.1 (2023), pp. 102–13

Luxyana, Vadia indra, Henry Aditya Rigianti, and Yogi Indra Wijayanto, 'Implementasi Program Literasi Membaca Kelas 5 Di SD Negeri Karangwuni', *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2023), pp. 383–92, doi:10.29408/didika.v9i2.19282

Mauliddiyah, Nurul L, 'Untuk Menggali Metode Yang Efektif Dalam Mengimplementasikan Program Literasi, Termasuk Penggunaan Teknologi Dan Kolaborasi Dengan Orang Tua. Dengan Memahami Berbagai Aspek Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, Diharapkan Dapat Ditemukan Solusi Yang T', 2021, p. 6

Puspitoningrum, Encil, 'Implementasi Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Pada Materi Membaca Aksara Jawa Siswa SMA', *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2.1 (2018), pp. 35–45, doi:10.29407/jbsp.v2i1.12743

Raoda, Raoda, Ince Prabu Setiawan, and Abdul Wahid, 'Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Al-Musannif*, 5.1 (2023), pp. 75–90, doi:10.56324/al-musannif.v5i1.88

Redha, Azizatul, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 113 Pekanbaru', 2021, pp. 1–76

Sari, Citra Pratama, 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.32 (2018), pp. 3128–37 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>

Vidiawati, Vivin, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan', *Tesis*, 2019, pp. 1–194

Wahyuni, R, and A Adam, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu …*, 2.2 (2024), pp. 252–69 <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/701>